

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI KEPERAWATAN

FACTORS RELATED TO THE IMPLEMENTATION OF NURSING DOCUMENTATION

Jumali¹; Said Usman²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

e-mail: jjumalijs@gmail.com; saidusmanmkes@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perawat profesional dihadapkan suatu tuntutan tanggung jawab yang lebih tinggi dan tanggung gugat setiap tindakan yang dilaksanakannya, artinya intervensi keperawatan yang di berikanya kepada klien/pasien harus dihindari dari kesalahan-kesalahan dengan melakukan pendekatan proses keperawatan dan pendokumentasian yang akurat dan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan *Survey Analitik* atau penelitian yang mencoba mengali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik faktor resiko dan faktor efek dengan populasi seluruh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Meraxa Banda Aceh dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 12-19 Juni 2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*, sebanyak 40 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dan Hasil penelitian didapatkan dari 40 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 31 pernyataan dalam bentuk skala Ordinal. Hasil penelitian ini menunjukan ada hubungan pendidikan (*p-value* 0,021), Masa Kerja (*p-value* 0,002), Pengetahuan (*p-value* 0,05), Imbalan (*p-value* 0,033), dan Supervisi (*p-value* 0,014) dengan Pendokumentasian Keperawatan. Hasil penelitian ini dikomendasikan kepada pihak Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh agar meningkatkan pengetahuan tentang cara pendokumentasian yang baik dan benar, serta mengidentifikasi aspek yang dapat meningkatkan minat perawat pelaksana dalam melaksanakan pendokumentasian.

Kata Kunci : Pendokumentasian Keperawatan

ABSTRACT

*Professional nurses should deal with a higher responsibility and accountability of each action they take because each of their intervention given to their patients should be free from any mistake. A nurse should give accurate and correct approach in terms of nursing process and documentation. This study was intended to know the factors related to the implementation of nursing documentation at Meuraxa Regional General Hospital in Banda Aceh. This study employed analytical survey research method in order to determine how and why the health phenomenon occurred then analyze the correlation dynamics between phenomenon including both risk factors and effect factors. The research population covered all nurses in the inpatient ward class III in Meraxa General Hospital. The data were collected in 2 to 19 of June, 2017. Total sampling was performed to select research samples which resulted as many as 40 people selected as research respondents. Furthermore, the data collection tool used was a questionnaire consisting of 31 statements arranged in ordinal scale. The results of this study showed that there was a correlation between with education (*p-value* 0.021), work period (*p-value* 0.002), knowledge (*p-value* 0.05), reward (*p-value* 0.033), and supervision (*p-value* 0.014) with documentation in nursing. Based on these findings, it is suggested that Meuraxa General Regional Hospital to improve knowledge of their nurses on how to provide correct and good documentation, and to identify aspects that can help increase the interest of the implementing nurses in carrying out a documentation.*

Keywords : Nursing Documentation

PENDAHULUAN

Perawat merupakan profesi yang di fokuskan pada perawatan individu keluarga dan masyarakat untuk mencapai kesehatan optimal yang dilakukan perawat untuk meningkatkan rasa saling percaya, dimana perawat dapat mendengarkan perasaan klien dan menjelaskan prosedur tindakan keperawatan, apabila tidak diterapkan akan mengganggu hubungan terapeutik yang berdampak ketidak puasan pasien dan kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit ataupun sehat (Undang-Undang Keperawatan, 2014, p. 2).

Tujuan dari pelaksanaan dokumentasi keperawatan adalah membantu klien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup tentang peningkatan kesehatan dan memfasilitasi coping, perencanaan tindakan keperawatan akan dapat dilaksanakan dengan baik, jika klien mempunyai keinginan untuk berpartisipasi dalam melaksanakan tindakan keperawatan. Selama tahap pelaksanaan, perawat terus melakukan pengumpulan dan memilih tindakan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan klien. Semua tindakan keperawatan dicatat kedalam format yang telah ditetapkan oleh institusi (Nursalam, 2001, p. 78).

Penelitian menunjukkan bahwa dokumentasi keperawatan semakin baik. Fagrell et al. (1998, dalam Nurman 2001) menemukan bahwa 119 (71%) dari 163 catatan di rumah sakit termasuk individu di bagian lain Skandinavia, Stokke & Kalfoss (1999, dalam Nurman 2001) melaporkan dari audit Norwegia Studi yang terdiri 55 catatan pasien yang 62% memiliki rencana asuhan keperawatan dengan diagnosa keperawatan dan tujuan hanya 18% kekurangan keperawatan diagnosa dan intervensi yang direncanakan. Namun menyimpulkan bahwa Dewan Norwegia pedoman kesehatan tidak sepenuhnya terpenuhi. Di Denmark, Adamsen & Tewes (2000, dalam Nurman 2001) menemukan bahwa perawat didokumentasikan dalam catatan pasien hanya 31% dari masalah yang dialami oleh pasien. Salah satu alasan lagi

untuk perkembangan yang lambat dan peningkatan dokumentasi keperawatan. Terdiri dari kegiatan pengkajian, perencanaan, implementasi rencana, dan evaluasi tindakan keperawatan yang telah diberikan. Jumlah rumah sakit yang menerapkan pelayanan keperawatan sesuai standar dan pedoman sebanyak 160 rumah sakit di Indonesia Depkes RI (2010, dalam Nurman 2010, p. 6).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Survey awal yang di dapatkan format Asuhan Keperawatan perawat yang lengkap yaitu satu orang dari lima format asuhan keperawatan (20%) yang dilihat sedangkan empat format asuhan keperawatan lainnya tidak lengkap (80%) (Nurman, 2001, p. 16). Hasil penelitian Agung Pribadi (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan faktor pengetahuan perawatan terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan ($p\text{-value}=0,007$) dan ada hubungan faktor perawatan mengenai supervisi terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan ($p\text{-value}=0,007$).

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit RSUD Meuraxa Banda Aceh Tahun 2017.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilaksanakan pada 12 – 19 Juni 2017 di ruang rawat inap kelas III RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel dan analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kemakna 5% (0,05) (Notoadmojo, 2012, p.24).

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh Tahun 2017

No.	Data Demografi	f	%
1.	Umur responden (Depkes, 2009)	30	75,0
	a. Dewasa Awal (26-35 tahun)	10	25,0
	b. Dewasa Akhir (36-45 tahun)		
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	13	32,5
	b. Perempuan	27	67,5
3.	Pendidikan Terakhir		
	a. D-III	22	55,0
	b. Ners	18	45,0
4.	Pekerjaan		
	a. PNS	4	10,0
	b. Kontrak	36	90,0
5.	Status Perkawinan		
	a. Belum Kawin	9	22,5
	b. Kawin	31	77,5
6.	Masa Kerja		
	a. ≥ 5 Tahun	24	60,0
	b. < 5 Tahun	16	40,0

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa distribusi umur yang tertinggi adalah Dewasa Awal (26-35) tahun sebanyak 30 orang (75,0%). Frekuensi jenis kelamin tertinggi adalah perempuan sebanyak 27 orang (67,5%). Frekuensi pendidikan terakhir tertinggi adalah D-III sebanyak 22 orang (55,0%). Frekuensi pekerjaan tertinggi adalah Tenaga kontrak sebanyak 36 orang (90,0%). Ditinjau dari status perkawinan, distribusi yang paling banyak adalah status sudah kawin 31 orang (77,5%). Lama masa kerja Perawat pelaksana yang paling lama adalah < 5 tahun sebanyak 24 orang (60,0%)

Tabel .2 Hubungan Umur dengan Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan

No	Umur	Dokumentasi keperawatan		Total	α	P-value	OR
		Baik	Kurang				
		f	%	f	%		
1	26-35	13	43,3	17	56,7	0,05	0,013
2	36-45	9	90,0	1	10,0		
Jumlah		22	18	40	100		

Berdasarkan tabel.2 menunjukan bahwa dari 30 responden yang usianya 26-35 tahun ternyata pendokumentasian keperawatan (56,7 %) sedangkan dari 10 responden yang berumur 36-45 tahun tingkat pendokumentasian keperawatan pada katagori baik yaitu (90,0%).

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan.

No Pendidikan		Dokumentasi keperawatan		Total	α	P-value	OR
		Baik	Kurang				
		f	%	f	%		
1	D-III	8	36,4	14	63,6	0,05	0,21
2	Ners	14	77,8	4	22,2		
Jumlah		22	18	40	100		

Berdasarkan tabel 3. menunjukan bahwa dari 22 responden yang pendidikan D-III ternyata pendokumentasian kesempatan (22,2%) sedangkan dari 18 responden yang pendidikanya Ners tingkat pendokumentasian keperawatan pada katagori baik yaitu (77,8%)

Tabel 4. Hubungan Masa Kerja dengan Pelaksanaan Dokumentasi

N Masa kerja		Dokumentasi keperawatan		Total	α	P-value	OR
		Baik	Kurang				
		f	%	f	%		
1	> 5 thn	8	33,3	16	66,7	0,05	0,002
2	< 5 thn	14	87,5	2	12,5		
Jumlah		22	18	40	100		

Berdasarkan tabel 4. menunjukan bahwa dari 18 responden yang ≤ 5 tahun ternyata pendokumentasian kurang (12,5%) sedangkan dari 22 responden yang pendokumentasian keperawatan pada katagori baik yaitu (66,7%)

Formatted: Font color: Auto, Condensed by 0.3 pt

Formatted: None, Indent: Left: 0.01", Space Before: 0 pt, After: 0 pt, Don't keep with next, Don't keep lines together

Formatted: Font: Bold, Not Expanded by / Condensed by

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Font color: Auto, Not Expanded by / Condensed by

Formatted: Font color: Auto, Not Expanded by / Condensed by

Formatted: None, Space Before: 0 pt, After: 0 pt, Line spacing: single, Don't keep with next, Don't keep lines together

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted: Font: Bold, Condensed by 0.3 pt

Formatted

Formatted: Font: Bold, Condensed by 0.3 pt

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted Table

Formatted: Centered, Space After: 0 pt

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted: Centered, Space After: 0 pt

Formatted

Formatted

Formatted

Formatted: Not Expanded by / Condensed by

Formatted

Formatted: Right: -0.09", Space After: 0 pt

Formatted

Formatted

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan

No	Pengetahuan	Dokumentasi keperawatan				Total	α	P-value	OR	
		Baik		Kurang						
		f	%	f	%	f				%
1	Rendah	5	27,8	13	72,2	18	100	0,05	0,05	8,10
2	Tinggi	17	77,3	5	22,7	22	100			
Jumlah		22		18		40	100			

Berdasarkan tabel 5. menunjukan bahwa dari 18 responden yang pengetahuan pendokumentasian ternyata pendokumentasian rendah (72,2%) sedangkan dari 22 responden yang pendokumentasian keperawatan pada katagori baik yaitu (22,7%)

Tabel 6. Hubungan Imbalan dengan Pelaksanaan Dokumentasi

No	Imbalan	Dokumentasi keperawatan				Total		α	P-value	OR
		Baik		Kurang		f	%			
		f	%	f	%					
1	Ada	10	40,0	15	60,0	25	100	0,05	0,033	6,0
2	Tidak ada	12	80,0	3	20,0	15	100			
Jumlah		22		18		40	100			

Berdasarkan tabel 6. menunjukan bahwa dari 25 responden yang mendapat Imbalan maka ternyata pendokumentasian keperawatan ada (60,0%) sedangkan dari 15 responden yang mendapat imbalan maka pendokumentasian keperawatan Tidak ada yaitu (40,0%)

Tabel 7. Hubungan Supervisi dengan Pelaksanaan Dokumentasi

No	Supervisi	Dokumentasi keperawatan				Total	α	P-value	OR	
		Baik		Kurang						
		f	%	f	%	f				%
1	Tidak ada	4	26,7	11	73,3	15	100	0,05	0,014	7,8
2	Ada	18	72,0	7	28,0	25	100			
Jumlah		22		18		40	100			

Berdasarkan tabel 7. menunjukan bahwa dari 15 responden yang mendapat melakukan supervisi maka ternyata pendokumentasian keperawatan yang ada (72,0%) sedangkan dari 15 responden yang mendapat supervisi oleh atasan maka pendokumentasian keperawatan Tidak ada yaitu (28,0%)

PEMBAHASAN

Selanjutnya Hubungan Pendidikan dengan kemampuan dalam pendokumentasian keperawatan.

bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kemampuan dalam melakukan pendokumentasian di RSUD Daerah Meraxa Banda Aceh 2017. Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rhona Sandra, (dalam Nursalam 2001) yang mengatakan bahwa perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Pariaman yang meliputi 9 ruang rawat inap dengan jumlah 86 perawat pelaksana sebagai responden dengan uji statistic bivariat chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pendokumentasian keperawatan ($p=0,004$).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan atau pekerjaan begitu juga dengan seorang perawat. Semakin tinggi tingkat pendidikan perawat maka semakin baik pelaksanaan pendokumentasian keperawatan. Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khalimah, (dalam Nurman 2001) yang mengatakan bahwa pendidikan dapat berfungsi sebagai dasar seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tingkatan dan jenis pendidikan yang diikutinya.

Selanjutnya Hubungan masa kerja dengan kemampuan Dalam pendokumentasian keperawatan

bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kemampuan dalam melakukan pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh 2017.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Erni (dalam Nurman 2001) menyatakan bahwa seseorang akan mencapai kepuasan tertentu bila sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Semakin lama karyawan bekerja mereka cenderung lebih terpuaskan dengan pekerjaan mereka. Para karyawan yang relatif baru cenderung kurang terpuaskan karena berbagai pengharapan yang

lebih tinggi. Semakin lama masa kerja bidan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam memberikan pelayanan dibanding dengan bidan yang baru.

Selain itu Hubungan pengetahuan dengan kemampuan dalam pendokumentasian keperawatan.

Didapat ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan pendokumentasian keperawatan di Ruang Rawat Inap Kelas III di RSUD Meuraxa Banda Aceh Tahun 2017.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang dilakukan dengan berdasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dan kemungkinan menjadi perilaku yang melekat pada seseorang dibandingkan jika tidak berdasarkan pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu.

Selanjutnya Hubungan imbalan dengan kemampuan dalam pendokumentasian keperawatan

Didapatkan bahwa ada hubungan antara imbalan dengan kemampuan dalam melakukan di RSUD Meuraxa Banda Aceh Tahun 2017. Dalam hal pemberian imbalan dapat dilihat dari aspek tunjangan tidak wajib sudah berangsur baik, tunjangan tidak wajib yang diterima para perawat pelaksana selama bekerja di ruang rawat inap, sebagian dari perhatian dari atasan atau pimpinan terhadap perawat pelaksana, khususnya dapat dirasakan langsung sehingga perawat bisa memaksimalkan penerapan asuhan keperawatan sesuai dengan prosedur dari Rumah Sakit.

Penelitian yang terkait yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Lusiaty (dalam Pribadi Agung 2009) kepuasan kerja perawat balai pengobatan santa famelia (BPSF) kutai barat dianalisis secara deskriptif dan dihasil dari tujuh sub variabel hasil penilaian kepuasan sebagai perawat (kepuasan kerja 1) puas dengan

upah lembur atau imbalan (kepuasan kerja 2), berkesempatan berfikir mandiri (kepuasan 3), bangga sebagai perawat (kepuasan kerja 4).

Terakhir Hubungan supervisi dengan kemampuan dalam pendokumentasian keperawatan di dapatkan

menunjukkan bahwa ada hubungan antara supervisi dengan kemampuan dalam pendokumentasian keperawatan. Supervisi tersebut mempunyai pengaruh dengan peningkatan kinerja perawat pelaksana. Selanjutnya kinerja perawat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan keperawatan. Adapun pelatihan dan supervisi yang dilakukan yaitu memberikan kemampuan dan keterampilan seluruh supervisor sehingga dapat melaksanakan perannya sebagai seorang supervisor yang meliputi sebagai pembimbing, pengarah, motivasi, dan penilai Pribadi Agung 2009 (dalam Nurman, 2001).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan (p -value 0,021), Masa Kerja (p -value 0,002), Pengetahuan (p -value 0,05), Imbalan (p -value 0,033), dan Supervisi (p -value 0,014) dengan Pendokumentasian Keperawatan.

Diharapkan kepada RSUD Meuraxa Banda Aceh Untuk perawat pelaksana masalah tentang pendokumentasian keperawatan di status Pasien untuk bisa lebih baik lagi kedepannya untuk profesi keperawatan. Sebaiknya petugas kesehatan khususnya di Ruang Rawat Inap, pada umumnya untuk seluruh profesi keperawatan agar meningkatkan lagi masalah tentang pentingnya pendokumentasian di status pasien, karena banyak hal atau permasalahan yang akan timbul seandainya ketika pendokumentasian itu tidak lengkap di status pasien, baik itu untuk perawat maupun dengan tenaga kesehatan itu sendiri, bisa berakibat fatal, hal yang harus dihindari dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat berguna untuk membantu pasien dan perawat di kemudian hari. Bagi perawat diharapkan terus membangun

dan menerapkan pentingnya masalah pendokumentasian keperawatan. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya meneliti tentang pendokumentasian lebih mendetail dengan masalah yang sama tapi lebih akurat lagi dan meneliti masalah pendokumentasian secara khusus atau bisa dilakukan dengan observasi langsung diruang-ruangan dengan melihat status pasien, peneliti hanya lebih fokus terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pendokumentasian keperawatan, karena didalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini banyak kekurangan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Pribadi, Agung. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Pengetahuan, Motivasi, dan Persepsi Perawat tentang Supervisi Kepala Ruang Terhadap Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang rawat Inap RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah di Jepara*. Thesis. Semarang : Universitas Diponegoro
- Depkes, R.I. 1995. *Instrumen Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Nursalam. 2010. *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep & Teori*. Jakarta : Salemba Medika
- Nurman, M. 2001. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendokumentasian Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Bangkinang. Riau : STIKes Tuanku Tambusai Riau*
- Notoadmojo, S. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Undang-Undang Keperawatan. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*. Jakarta : Sinar Grafika

